

FLPI NEWSLETTER

Volume 1, Issue 2

Juni 2016



Workshop FLPI 2016, “Kontribusi Logistik Peternakan untuk Ketahanan Pangan Indonesia”

Forum Logistik Peternakan Indonesia mengadakan workshop dengan tema “Kontribusi Logistik Peternakan untuk Ketahanan Pangan Indonesia” pada 24 Maret 2016 di Fakultas Peternakan, Institut Pertanian Bogor.

Workshop ini menghadirkan beberapa pembicara, seperti Ir. Fini Murfiani, MSi (Direktur Pengolahan Pangan dan Pemasaran Hasil Ternak), Prof. Dr. Ir. Nahrowi, MSc (Ketua Umum Asosiasi Ahli Nutrisi Indonesia), dan drh. Imron Suandy, MVPH (Kepala Seksi Pengujian Hewan).

Logistik peternakan sangat penting untuk ketahanan pangan Indonesia, terutama produk pangan asal ternak. Fini menyampaikan pemerintah telah meresmikan Kapal khusus ternak, KM Camara Nusantara I sebagai salah satu upaya pemerintah untuk memperbaiki sistem logistik sapi dari NTT ke wilayah Jakarta dan sekitarnya. Kapal ini pun sekarang telah berlayar rutin dan mampu menghasilkan harga daging yang lebih murah, yang dapat dibeli dari perusahaan yang telah memenuhi kriteria untuk menggunakan jasa logistik kapal ini. Selanjutnya, pemerintah telah merencanakan tambahan 5 kapal lagi guna memperlancar distribusi sapi dan memenuhi kebutuhan masyarakat.

Kebijakan pemerintah juga sangat mempengaruhi logistik peternakan. Imron Suandy menyampaikan beberapa kebijakan pemerintah yang dapat mempengaruhi jalur distribusi sapi, antara lain membangun dan mengoperasikan kapal khusus ternak dengan target 6 kapal pengangkut ternak hingga tahun 2017, mengoptimalkan peran BUMN khususnya BULOG dalam penyediaan sapi dan daging sapi, memotong jalur distribusi dan tata niaga sapi dan daging sapi di daerah sentra, dan menciptakan keseimbangan baru dalam *supply-demand* daging sapi di daerah sentra konsumen.

Sistem logistik pakan juga sangat menentukan keberhasilan logistik peternakan. Nahrowi menyampaikan mengenai fakta-fakta logistik pakan di Indonesia. Sistem logistik pakan perlu melakukan pemetaan potensi sumber pakan, kesesuaian ekologis, kesesuaian kapasitas tampung wilayah dan kesesuaian kebijakan pemerintah agar dapat menghasilkan produksi yang efisien. Dalam pengangkutan ternak, seperti kapal KM Camara Nusantara I, pengawetan bahan pakan seperti hijauan dalam bentuk *hay* dapat diberikan pada ternak selama perjalanan. Hal ini bertujuan untuk mengurangi resiko kerusakan bahan pakan.



Dalam sistem logistik peternakan, perlu menerapkan *Supply Chain Transparency* (SCT), yang dapat dilakukan dengan memanfaatkan sistem informasi untuk memonitor semua proses rantai pasok. Dalam penerapan SCT ini, dilakukan analisis *backward*, dengan menentukan target harga di tingkat konsumen dan melakukan analisis harga pada tingkat hulu hingga hilir. *Balancing* Resiko juga perlu diperhatikan, sehingga dapat menyeimbangkan keuntungan yang didapatkan dari hulu hingga hilir. Penerapan SCT, analisis *backward*, dan *balancing* resiko pada sistem logistik peternakan diharapkan dapat menghasilkan sistem produksi yang efisien dan murah.

FLPI merupakan forum yang membahas mengenai hal strategis menyangkut *supply chain* yang berhubungan dengan peternakan dan tidak bekerja secara teknis. Namun forum ini dapat memfasilitasi saling pertukaran ide, inovasi dan *networking* bagi *stakeholders* yang terkait dengan logistik peternakan. Misalnya jika ada kebijakan atau praktek logistik terkait peternakan di lapangan yang memerlukan kajian untuk meningkatkan efisiensi maka forum ini dapat menjembatani *stakeholders* seperti peneliti, unsur pemerintah maupun unsur bisnis untuk saling berkerjasama. Salah satu kegiatan forum ini juga berupa *policy paper* yang akan disampaikan kepada pemangku kebijakan di pemerintahan. Workshop ini merupakan salah satu kegiatan FLPI sebagai wadah berbagi ide dari unsur akademisi, pemerintah, bisnis, dan komunitas peternak yang akan bermanfaat dalam penyusunan *policy paper*.

Seminar “Kerja Sama Indonesia dan Belanda di bidang pendidikan, penelitian, dan inovasi”

Seminar dengan tema “Indonesia and The Netherland invest in joint future” dilaksanakan pada Kamis, 21 April 2016 di Erasmus Huis, Jakarta.

Seminar ini diadakan oleh EP Nuffic NESO bekerja sama dengan Kemendikbud, yang bertujuan untuk melakukan diskusi mengenai kerja sama Belanda dan Indonesia di bidang pendidikan, penelitian, dan inovasi. Terdapat peluang baik antara pemerintah Indonesia dan Belanda untuk menciptakan sinergi dan kerja sama pada program-program beasiswa dan penelitian.

Dalam seminar ini, juga dilaksanakan penandatanganan MoU antara LPDP dan Nuffic Neso untuk kerja sama dalam bidang pendidikan tinggi meliputi kerja sama beasiswa dan pertukaran pelajar Indonesia dan Belanda. Selanjutnya, akan ada MoU payung antara pemerintah Indonesia dan Belanda ketika kunjungan



Presiden Joko Widodo.

Seminar ini harapannya dapat membantu terciptanya kerja sama dan meningkatkan hubungan bilateral antara Indonesia dan Belanda, terutama di bidang pendidikan, penelitian, dan inovasi.

Kelas Khusus “Pengantar *Supply Chain* dan Logistik” untuk Pengenalan Materi Logistik Peternakan

Kelas khusus “Pengantar *Supply Chain* dan Logistik” diberikan oleh Marcel Ludema dari Delf Institute of Technology, Belanda pada 16-20 Mei 2016. Kelas khusus ini dilaksanakan di Fakultas Peternakan, IPB.

Supply chain merupakan rantai pasok yang diawali dari *raw material supplier* — *component supplier* — *manufacturing* — *distribution centre* — *retailer customer* — *consumer*. Agar proses dalam rantai pasok tersebut berjalan dengan baik, maka perlu memperhatikan *supply chain management*. Beberapa karakteristik *supply chain management*, antara lain *real time two way information flows*, pelayanan konsumen disesuaikan dengan levelnya, dan melakukan perencanaan kerja sama.

Berdasarkan *Counsel of Logistic Management* (CLM), logistik merupakan proses perencanaan, pelaksanaan, pengendalian yang efisien dan efektif dalam proses penyimpanan bahan baku, persediaan barang jadi, jasa, dan informasi terkait dari supplier ke konsumen yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan.



Dalam *logistics supply chain*, terdiri dari *inbound* dan *outbound logistics*. *Inbound logistics* merupakan kegiatan yang berkaitan dengan produksi dan *material handling*, dari permintaan barang hingga *warehousing*, sedangkan *outbound logistics* merupakan kegiatan yang berkaitan dengan distribusi barang hingga sampai ke konsumen. Logistik merupakan bagian dari *supply chain management* yang perlu diperhatikan agar jalur distribusi barang menjadi efisien dan efektif.

FGD (Focus Group Discussion) Proposal Program Studi S2 Logistik Peternakan dengan Para Pakar IPB

FGD mengenai proposal Magister Logistik Peternakan (MLP) dengan para pakar IPB dilaksanakan pada 25 Mei 2016 di Ruang Sidang Fakultas Peternakan IPB. FGD ini dihadiri oleh Prof. Dr. Ir. Marimin MSc, Ir. Lien Herlina MSc, Dr. Ir. Lilik Pujantoro MAgr, Dr. Lukman M. Baga MA.Ec, dan tim ALIN IPB.

FGD ini bertujuan untuk mendapatkan masukan untuk penyempurnaan proposal MLP. Proposal diharapkan dapat menjelaskan pentingnya dibuka program studi logistik peternakan setara S2 dan harus dibuka di Fakultas Peternakan. Dalam logistik peternakan, baik untuk ternak hidup maupun produk hasil ternak, perlu

dipelajari koefisien-koefisien teknis yang dikuasai oleh ahli Peternakan.

Logistik Peternakan merupakan ruang kosong antara manajemen logistik dan teknik logistik, sehingga menunjukkan potensi untuk membuka program studi baru logistik peternakan. Logistik peternakan memiliki kekhasan dalam *material handling* sehingga perlu *background* ilmu peternakan terlebih dahulu. Program Studi Magister Logistik Peternakan ini sangat diperlukan untuk menghasilkan SDM level 8, sehingga dapat mengatasi permasalahan nasional di bidang logistik peternakan Indonesia.

Working Grup 1 dan 2 Mulai Mempersiapkan Riset tentang Transportasi Unggas dan Supply Chain Jagung

FLPI memiliki 4 *working group* dengan topik diskusi yang berbeda. Anggota group terdiri dari akademisi, pemerintah, pengusaha, dan komunitas peternak.

Working group 1 yang diketuai oleh Dr. Rudi Afnan, SPT, MSc. Agr telah melakukan inisiasi untuk riset mengenai transportasi unggas dengan PT. Sierad Produce, Tbk. Tim riset sedang mempersiapkan proposal yang akan diajukan ke PT. Sierad Produce, Tbk.

Working group 2 dengan topik logistik pakan telah melakukan pertemuan untuk membahas *supply chain* jagung. Pertemuan dengan GPMT (Gabungan

Perusahaan Makanan Ternak) ini dihadiri oleh Dr. Desianto, Prof. Dr. Ir. Nahrowi, MSc (Asosiasi Ahli Nutrisi Indonesia-AINI), Prof. Dr. Ir Luki Abdullah, Mario Koetin (LLLNI). Riset ini akan dilakukan oleh AINI, yang diketuai oleh Prof. Nahrowi dan bekerja sama dengan PT. Charoen Pockphand, Tbk. Setelah pertemuan tersebut, Prof. Nahrowi mengambil beberapa data yang terkait riset di Sekretariat GPMT dan sedang mempersiapkan proposal riset yang akan diajukan ke PT. Charoen Pokphand, Tbk.

Kapal Ternak diklaim belum Efektif Menurunkan Harga Daging

Kapal ternak Camara Nusantara I yang digunakan untuk mengangkut sapi dari Nusa Tenggara Timur (NTT) ke wilayah Jakarta dan sekitar diklaim belum efektif menurunkan harga daging. Berdasarkan viva.co.id, Asnawi (Ketua Asosiasi Pedagang Daging Indonesia (APDI)) mengatakan pedagang membeli sapi yang diangkut kapal tersebut tidak sesuai target harga.

Harga beli pedagang yang tidak sesuai target ini disebabkan bobot hidup sapi yang ditetapkan tidak

tercapai, sehingga dari target harga jual di Jakarta sekitar Rp35.000-Rp37.000/kg menjadi Rp 41.000/kg. Asnawi juga mengatakan rata-rata sapi dari NTT berada posisi timbang hidup *over faktur* sebesar Rp 41.000/kg dan persentase bobot hidup dengan karkas hanya kisaran 43-46%, sehingga penjualan daging sapi menjadi di atas Rp 90.000/kg. Masih tingginya harga daging tersebut menunjukkan kapal ternak belum efektif menurunkan harga daging. (Sumber: viva.co.id)

Sekretariat Forum Logistik Peternakan Indonesia (FLPI)

Gd. Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor Lt. 3 Wing 2
Jl. Agatis, Kampus IPB Darmaga
Bogor 16680

Email : flpi2015@yahoo.com

Website : <http://www.flpi-alin.net>

